



## DOA SEBELUM BELAJAR

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا  
رَبِّ زِدْ نِي عِلْمًا وَرْزُقْنِي فَهْمًا

Rodlittu billahirobba, wabi islamidina, wabimuhammadin nabiiyaw warasulla  
,robbi zidnii ilmaa warzuqnii fahmaa.

### Artinya:

"Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik"



# **DUKUNGAN PADA PROSES KEHILANGAN & KESEDIHAN**



**FATHIYATUR ROHMAH, S.ST., M.KeS**  
**2021/2022**

# Pendahuluan

---

- Kematian pasti akan terjadi dan sudah ditetapkan pada waktu yang ditentukan, sehingga pada sebagian orang kondisi ini menambah perasaan takut, cemas, bimbang dan tiada kepastian.
- Nakes yang profesional harus memahami konsep untuk menghadapi *loss* (kehilangan) *grieving* (berduka) *dying* (sakarotul maut) & *death* (kematian). Hal ini dilakukan untuk membantu klien menjelang kematiannya agar meninggal secara terhormat dan tidak mengesampingkan hak-hak klien yang akan meninggal dunia.

## **MATERI YANG AKAN DIBAHAS :**

---

- A. RESPON TERHADAP KEHILANGAN & KESEDIHAN
- B. ASUHAN PADA PASIEN YANG MENGALAMI KESEDIHAN & KEHILANGAN
- C. PENDAMPINGAN KLIEN MENJELANG AJAL & MENINGGAL DUNIA
- D. TUNTUNAN SECARA ISLAM DALAM MENGHADAPI SAKAROTUL MAUT

# **A. RESPON TERHADAP KEHILANGAN & KESEDIHAN**



# DEFINISI

---

- Kehilangan (loss) menurut Iyus Yosep dalam buku keperawatan jiwa 2007, adalah suatu keadaan individu berpisah dengan sesuatu yg sebelumnya ada, kemudian menjadi tdk ada, baik terjadi sebagian atau keseluruhan.
- Kehilangan merupakan pengalaman yang pernah dialami oleh setiap individu selama rentang kehidupan, sejak lahir individu sudah mengalami kehilangan & cenderung akan mengalaminya kembali walaupun dalam bentuk yg berbeda.
- Kehilangan merupakan suatu keadaan gangguan jiwa yg biasa terjadi pada orang- orang yg menghadapi suatu perubahan keadaan dari keadaan semula (sebelumnya ada menjadi tidak ada)
- Kehilangan dan kematian adalah peristiwa dari pengalaman manusia yg bersifat universal & unik secara individu.

# Faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi kehilangan, tergantung pada :

1. Arti dari kehilangan
2. Sosial budaya
3. Kepercayaan / spiritual
4. Peran seks
5. Status social ekonomi
6. Kondisi fisik dan psikologi individu

# Jenis Kehilangan

Terdapat 5 katagori kehilangan, yaitu:

## **1. Kehilangan seseorang yang dicintai**

- Kehilangan seseorang yang dicintai dan sangat bermakna atau orang yg berarti, adalah salah satu yg paling membuat stress dan mengganggu dari tipe-tipe kehilangan, yg mana harus ditanggung oleh seseorang.

## **2. Kehilangan yang ada pada diri sendiri (*loss of self*)**

- Kehilangan diri atau anggapan tentang mental seseorang. Anggapan ini meliputi perasaan terhadap keatraktifan, diri sendiri, kemampuan fisik dan mental, peran dalam kehidupan, dan dampaknya. Kehilangan dari aspek diri mungkin sementara atau menetap, sebagian atau komplit. Beberapa aspek lain yang dapat hilang dari seseorang misalnya kehilangan pendengaran, ingatan, usia muda, fungsi tubuh.



### **3. Kehilangan objek eksternal**

- Kehilangan objek eksternal misalnya kehilangan milik sendiri atau bersama-sama, perhiasan, uang atau pekerjaan. Kedalaman berduka yang dirasakan seseorang terhadap benda yang hilang tergantung pada arti dan kegunaan benda tersebut.

### **4. Kehilangan lingkungan yang sangat dikenal**

- Kehilangan diartikan dengan terpisahnya dari lingkungan yang sangat dikenal termasuk dari kehidupan latar belakang keluarga dalam waktu satu periode atau bergantian secara permanen. Misalnya pindah ke kota lain, maka akan memiliki tetangga yang baru dan proses penyesuaian baru.

### **5. Kehilangan kehidupan/ meninggal**

- Seseorang dapat mengalami mati baik secara perasaan, pikiran dan respon pada kegiatan dan orang disekitarnya, sampai pada kematian yang sesungguhnya. Sebagian orang berespon berbeda tentang kematian.

# Faktor Predisposisi

- Genetik

Riwayat kelg depresi ➡ sulit mengembangkan sikap optimistik dalam menghadapi permasalahan.

- Kesehatan fisik

Keadaan fisik sehat ➡ cenderung mampu mengatasi stress

- Kesehatan mental

Indiv gg jiwa dg riwayat depresi ➡ merasa masa depan suram ➡ peka dg situasi kehilangan

- Pengalaman kehilangan masa lalu

Kehilangan masa kanak-kanak mempengaruhi kemampuan menghadapi kehilangan dimasa dewasa.

# Faktor Presipitasi

Stres dari perasaan kehilangan:  
Stres nyata atau Imajinasi



Kehilangan bersifat bio-psiko-sosial



Kehilangan kesehatan, kehilangan harga diri, kehilangan pekerjaan, kehilangan peran dalam keluarga, kehilangan posisi di masyarakat.

# Tipe Kehilangan

- a. *Actual Loss*: Kehilangan yg dapat dikenal atau diidentifikasi oleh orang lain, sama dengan individu yg mengalami kehilangan (amputasi, kematian kelg)
- b. *Perceived Loss* (psikologis): Perasaan individual, tetapi menyangkut hal-hal yg tidak dapat diraba atau dinyatakan secara jelas. (PHK, kehilangan kepercayaan diri)
- c. *Anticipatory Loss*: Perasaan kehilangan terjadi sebelum kehilangan terjadi. Individu memperlihatkan perilaku kehilangan dan berduka untuk suatu kehilangan yg akan berlangsung. Sering terjadi pada keluarga dengan klien (anggota) menderita sakit terminal.

Tipe dari kehilangan dipengaruhi tingkat distres. Misalnya, kehilangan benda mungkin tidak menimbulkan distres yang sama ketika kehilangan seseorang yang dekat dengan kita.

# RENTANG RESPON KEHILANGAN

DENIAL

ANGER

BARGAINING

DEPRESI

ACCEPTANCE

1. *Denial* = Penyangkalan
2. *Anger* = Marah
3. *Bargaining* = Tawar menawar
4. *Depression* = Depresi
5. *Acceptance* = Penerimaan

## **1. Denial = Tahap Penolakan / Penyangkalan**

Reaksi pertama : Syok, terkejut, tidak percaya, merasa terpukul, menyangkal pernyataan kehilangan.

Verbaliasi : “Itu tdk mungkin” “Saya tdk percaya...”

Kadang berhalusinasi (seolah-olah masih melihat atau mendengar suara orang tsb)



Reaksi fisik : keletihan, kelemahan, wajah pucat, mual, diare, sesak nafas, detak jantung cepat, menangis, gelisah, tdk tau harus berbuat apa.

Dapat berlangsung beberapa saat, hingga beberapa tahun

## 2. *Anger* = Tahap Marah

Individu mulai sadar dengan kenyataan kehilangan. Menunjukkan perasaan marah meningkat, yang diproyeksikan diri sendiri /pada orang tertentu / yang ada dilingkungannya.

Perilaku : - agresif - bicara kasar - menyerang orang lain - menolak pengobatan - menuduh dokter atau perawat tidak kompeten



Reaksi fisik : wajah merah, nadi cepat, gelisah, susah tidur, tangan mengepal.



### **3. *Bargaining* = Tahap Tawar Menawar**

Penundaan kesadaran atas kenyataan terjadinya kehilangan.

Berupaya melakukan tawar – menawar dengan memohon kemurahan Tuhan.



Reaksi Verbalisasi: Menyatakan kata-kata

”seandainya saya hati-hati”

“kenapa harus terjadi pada keluarga saya”

“kalau saja yg sakit bukan saya”

## 4. *Depression* ( Depresi)

Reaksi : Menunjukkan sikap menarik diri •Kadang bersikap sangat penurut •Tidak mau bicara  
•Menyatakan keputus asaan •Rasa tidak berharga  
•Bisa muncul keinginan bunuh diri




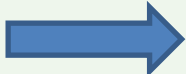
Reaksi fisik : - menolak makan - susah tidur - letih - libido turun

## 5. Acceptance ( Penerimaan)

Reorganisasi perasaan kehilangan



Pikiran pada objek yang hilang mulai dilepas perlahan, perhatian dialihkan pada objek baru.

- Menerima kenyataan kehilangan
- Mulai memandang ke depan.
- Apabila dapat memulai tahap ini dan menerima dengan perasaan damai  tuntas
- Apabila kegagalan masuk ketahap penerimaan  mempengaruhi dalam mengatasi perasaan kehilangan selanjutnya.

Verbalisasi : “akhirnya saya harus oprasi” “aku harus bagaimana supaya cepet sembuh”

# SUMBER GANGGUAN ATAU KEHILANGAN

- Eksternal:

Pikiran, sikap, tindakan yang tidak sesuai dengan nilai individu, keyakinan atau moral dan konflik interpersonal yang mengancam konsistensi individu, harga diri, rasa aman

- Internal :

Kematian orang yang disayangi, penghentian kerja (PHK), penyakit atau kehilangan tubuh tertentu

# DEFINISI

---

- Berduka (*Grieving*) merupakan respon emosional terhadap kehilangan, yang dimanifestasikan dengan adanya perasaan sedih, gelisah, cemas, sesak nafas, susah tidur, dan lain-lain.
- Secara umum pengertian berduka merupakan reaksi terhadap suatu kehilangan atau kematian. (Totok Wisyasaputra )
- Berduka diwujudkan dalam berbagai cara yang unik pada masing-masing orang dan didasarkan pengalaman pribadi, ekspektasi budaya, dan keyakinan spiritual yang dianutnya.

# DEFINISI

---

- Berduka bukan hanya merupakan tanggapan seseorang secara kognitif (pikiran, logika) dan emotif (perasaan) terhadap kehilangan , tetapi juga merupakan tanggapan seseorang secara holistik terhadap kehilangan atas sesuatu yang dianggap bernilai, berharga ,atau penting.
- Berduka merupakan tanggapan holistik karena seseorang mengerahkan seluruh aspek keberadaannya (fisik, mental kognitif, mental spiritual dan sosial) sebagai satu kesatuan yg utuh untuk menghadapi peristiwa kehilangan yang sedang dialami. (Totok Wisnyasaputra )

# Jenis berduka

1. Berduka normal: Perasaan, perilaku, dan reaksi yang normal.
2. Berduka antisipatif: Proses melepaskan diri yang muncul sebelum kehilangan sesungguhnya terjadi.
3. Berduka yang rumit: Seseorang sulit maju ke tahap berikutnya. Berkabung tidak kunjung berakhir.
4. Berduka tertutup: Kedukaan akibat kehilangan, yang tidak dapat diakui secara terbuka.

## **Karakteristik Berduka menurut Burgers & Lazare (1976)**

1. Berduka yang menunjukkan reaksi syok dan ketidakyakinan.
2. Berduka yang menunjukkan perasaan sedih dan hampa bila teringat tentang kehilangan orang yang disayangi.
3. Berduka yang menunjukkan perasaan tidak nyaman dan sering disertai dengan menangis, serta keluhan-keluhan sesak pada dada, rasa tercekik, nafas pendek.
4. Mengenang almarhum terus menerus.
5. Memperoleh pengalaman perasaan berduka.
6. Cenderung menjadi mudah tersinggung dan marah.



## **6 (Enam) Tingkatan Berduka**

1. Syok.
2. Tidak yakin.
3. Mengembangkan kesadaran diri.
4. Restitusi.
5. Mengatasi kehilangan.
6. Idealisasi dan hasil

## Proses berduka:

- Fase awal

Dimulai dengan adanya kehilangan spt kematian. Berlangsung beberapa minggu Reaksi : syok, tidak yakin / tdk percaya, perasan dingin, perasaan kebal (mati rasa) dan bingung



Berakhir setelah beberapa hari



Kembali berduka berlebihan



Menangis dan ketakutan

- **Fase Pertengahan**

Dimulai : kira-kira 3 minggu sesudah kematian

Berakhir : kurang lebih 1 tahun

Pola tingkah laku yang ditunjukkan:

- a. Perilaku obsesi, meliputi : pengulangan pikiran tentang peristiwa kematian.
- b. Suatu pencarian arti dari kematian

- **Fase Pemulihan**

Terjadi sesudah kurang lebih satu tahun.

Individu memutuskan untuk tdk mengenang masa lalu.



Meningkat partisipasi pada kegiatan sosial

# Implikasi Kebidanan.

- Pengkajian

1. Mengkaji pasien dan angg kelg berduka, menentukan tingkat berduka
2. Mengkaji gejala klinis berduka: sesak di dada, nafas pendek, berkeleuh kesah, perasaan penuh diperut, kehilangan kekuatan otot, distres perasaan yg hebat.
3. Kaji karakteristik berduka, kaji respon fisiologis, respon tubuh terhadap kehilangan (reaksi stress)
4. Faktor yg mempengaruhi reaksi stress : umur, culture, keyakinan spiritual, peran seks, status sosek.
5. Faktor predisposisi
6. Faktor presipitasi dan mekanisme coping.

# Intervensi Khusus (per Tahap)

**Tujuan:** Pasien dpt melalui proses berduka scr normal & sehat

**Prinsip :**

**a. Tahap Penyangkalan:**

(memberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan)


1. Dorong pasien mengungkapkan perasaan duka.
2. Tingkatkan kesadaran pasien scr bertahap, siap mental.
3. Dengarkan pasien dengan penuh pengertian, jangan menghukum atau menghakimi.
4. Jelaskan bahwa sikap pasien wajar terjadi.
5. Beri dukungan nonverbal : memegang tangan, menepuk bahu.
6. Jawab pertanyaan pasien dgn bahasa sederhana, jelas & singkat.
7. Amati respon pasien selama bicara .
8. Tingkatkan kesadaran pasien scr bertahap.

## **b. Tahap marah:**

1. Beri dorongan dan kesempatan pasien mengungkapkan rasa marahnya secara verbal .
2. Dengarkan dgn empathy, jangan memberi respon yg mencela.
3. Bantu klien memanfaatkan sumber- sumber pendukung.

## **c. Tahap Tawar menawar:**

Bantu pasien mengidentifikasi rasa bersalah dan rasa takutnya

1. Amati perilaku klien.
  2. Diskusikan bersama pasien ttg perasaan.
  3. Tingkatkan HD pasien.
  4. Cegah tindakan merusak diri
- 

#### **d. Tahap Depresi:**

(mengidentifikasi tk depresi, resiko merusak diri dan membantu pasien mengurangi rasa bersalah)

1. Amati perilaku pasien .
2. Diskusikan bersama pasien mengenai perasaan.
3. Cegah tindakan merusak diri.
4. Hargai perasaan pasien.
5. Bantu pasien mengidentifikasi dukungan positif yang terkait dengan kenyataan.
6. Beri kesempatan pasien menungkapkan perasaannya bila perlu biarkan ia menangis sambil tetap didampingi.
7. Bahas pikiran yang selalu timbul bersama pasien

### **e. Tahap Penerimaan:**

(membantu pasien menerima kehilangan yang tidak bisa dielakkan)

1. Sediakan waktu untuk mengunjungi pasien scr teratur.
2. Bantu pasien/kelg berbagi rasa, karena biasanya setiap anggota keluarga tidak berada pada tahap yang sama pada saat bersamaan.



## Dampak kehilangan

1. Anak – anak kehilangan dapat mengancam untuk berkembang, regresi → takut ditinggal dan sepi
2. Remaja atau dewasa muda kehilangan dapat menyebabkan desintegrasi dalam keluarga.
3. Dewasa tua kehilangan khususnya kematian pasangan hidup pukulan berat dan menghilangkan semangat

## **B. ASUHAN PADA PASIEN YANG MENGALAMI KESEDIHAN & KEHILANGAN**




# Askeb kehilangan dan berduka

- **Pengkajian**

1. Faktor genetik.
2. Kesehatan fisik.
3. Kesehatan mental.
4. Pengalaman kehilangan dimasa lalu.
5. Struktur kepribadian.
6. Adanya stresor perasaan kehilangan

## • Perencanaan Tindakan

### Secara umum :

1. Membina & meningkatkan hubungan saling percaya dg cara :
    - Mendengarkan pasien berbicara.
    - Mendorong agar pasien mau mengungkapkan perasaannya.
    - Menjawab pertanyaan pasien secara langsung.
    - Menunjukkan sikap menerima dan empati.
  2. Mengenali faktor-faktor yang mungkin menghambat.
  3. Mengurangi atau menghilangkan faktor penghambat.
  4. Memberi dukungan terhadap respons kehilangan pasien.
  5. Meningkatkan rasa kebersamaan antar anggota keluarga.
  6. Menentukan tahap keberadaan pasien.
- 

## **Secara khusus :**

### **1. Tahap Denial**

- Memberikan kesempatan pasien utk mengungkapkan perasaan ‘
- Menunjukkan sikap menerima dg ikhlas & mendorong pasien untuk berbagi rasa.
- Memberi jawaban yg jujur terhadap pertanyaan pasien tentang sakit, pengobatan.

### **2. Tahap Anger**

Mengijinkan & mendorong pasien mengungkapkan rasa marah secara verbal tanpa melawan kemarahan :

- Menjelaskan kepada keluarga bahwa kemarahan pasien sebenarnya tidak ditujukan kepada mereka.
- Membiarkan pasien menangis.
- Mendorong pasien untuk membicarakan kemarahannya

### 3. Tahap Bargaining

Membantu pasien mengungkapkan rasa bersalah dan takut :

- Mendengarkan ungkapan dengan penuh perhatian
- Mendorong pasien untuk membicarakan rasa takut atau rasa bersalahnya.
- Bila pasien selalu mengungkapkan “kalau” atau “seandainya ....” beritahu pasien bahwa perawat hanya dapat melakukan sesuatu yang nyata.
- Membahas bersama pasien mengenai penyebab rasa bersalah dan rasa takutnya.

## 4. Tahap Depression

-Membantu pasien mengidentifikasi rasa bersalah dan takut :

- Mengamati perilaku pasien dan bersama dengannya membahas perasaannya
- Mencegah tindakan bunuh diri atau merusak diri sesuai derajat risikonya

-Membantu pasien mengurangi rasa bersalah :

- Menghargai perasaan pasien
- Membantu pasien menemukan dukungan yang positif dengan mengaitkan dengan kenyataan
- Memberi kesempatan menangis dan mengungkapkan perasaan
- Bersama pasien membahas pikiran negatif yang selalu timbul

## 5. Tahap Acceptance

Membantu pasien menerima kehilangan yang tidak bisa dielakan :

- Membantu keluarga mengunjungi pasien secara teratur.
- Membantu keluarga berbagi rasa,
- Membahas rencana setelah masa berkabung terlewati.
- Memberi informasi akurat tentang kebutuhan pasien dan keluarga.



# **C. PENDAMPINGAN KLIEN MENJELANG AJAL & MENINGGAL DUNIA**



# DEFINISI

---

- Sakarotulmaut / menjelang ajal (*dying*) merupakan kondisi pasien yg sedang menghadapi kematian, yg memiliki berbagai hal dan harapan tertentu untuk meninggal.
- Sekarat adalah bagian dari kehidupan yang merupakan proses menuju kematian.

## Ciri-Ciri Pokok Pasien Yang Akan Meninggal

- Pasien yg menghadapi sakaratul maut akan memperlihatkan tingkah laku yang khas, antara lain :
    1. Penginderaan dan gerakan menghilang secara berangsur-angsur yang dimulai pada anggota gerak paling ujung khususnya pada ujung kaki, tangan, ujung hidung yang terasa dingin dan lembab.
    2. Kulit nampak kebiru-biruan kelabu atau pucat.
    3. Nadi mulai tak teratur, lemah dan pucat.
    4. Terdengar suara mendengkur disertai gejala nafas cyene stokes.
    5. Menurunnya tekanan darah, peredaran darah perifer menjadi terhenti dan rasa nyeri bila ada biasanya menjadi hilang.
- Kesadaran dan tingkat kekuatan ingatan bervariasi tiap individu. Otot rahang menjadi mengendur, wajah pasien yang tadinya kelihatan cemas nampak lebih pasrah menerima.

## **Pendampingan Pasien Sakaratul Maut (Dying)**

- Perawatan kepada pasien yg akan meninggal oleh petugas kesehatan dilakukan dg cara memberi pelayanan khusus jasmaniah & rohaniah sebelum pasien meninggal, dg tujuan:
  - Memberi rasa tenang, puas, jasmaniah & rohaniah pada pasien dan keluarganya.
  - Memberi ketenangan dan kesan yang baik pada pasien disekitarnya.
  - Untuk mengetahui tanda-tanda pasien yg akan meninggal, secara medis bisa dilihat dari keadaan umum, vital sign & beberapa tahap-tahap kematian.
  - Pendampingan dengan alat-alat medis.

- Memperpanjang hidup penderita semaksimal mungkin dan bila perlu dengan bantuan alat-alat kesehatan adalah tugas dari petugas kesehatan.
- Untuk memberikan pelayanan maksimal pada pasien yg hampir meninggal, maka petugas kesehatan memerlukan alat-alat pendukung seperti :
  1. Alat – alat pemberian O2
  2. Alat resusitasi
  3. Alat pemeriksaan vital sign
  4. Pinset
  5. Kassa, air matang, kom/gelas untuk membasahi bibir
  6. Alat tulis

## ■ **Prosedur Mendampingi Pasien yg Hampir Meninggal:**

1. Memberitahu pada keluarga tentang tindakan yang akan dilakukan.
2. Mendekatkan alat.
3. Memisahkan pasien dengan pasien yang lain.
4. Mengizinkan keluarga untuk mendampingi, pasien tidak boleh ditinggalkan sendiri.
5. Membersihkan pasien dari keringat.
6. Membasahi bibir pasien dengan kassa lembab, bila tampak kering menggunakan pinset.
7. Membantu melayani dalam upacara keagamaan.
8. Mengobservasi tanda-tanda kehidupan (vital sign) terus menerus.
9. Mencuci tangan.
10. Melakukan dokumentasi tindakan.

# Moral & Etika Mendampingi Pasien Sakaratul Maut

- Pemebrian dukungan sosial adalah prinsip pemberian asuhan.
- Perilaku petugas kesehatan dlm mengeksperikan dukungan meliputi :
  1. Menghimbau pasien agar Ridlo kepada qadha & qadarnya-Nya serta berbaik sangka terhadap Allah Swt.
  2. Menghimbau pasien agar tidak boleh putus asa dari rahmat Allah Swt.
  3. Kembangkan empati kepada pasien.
  4. Bila diperlukan konsultasi dengan spesialis lain.
  5. Komunikasikan dengan keluarga pasien.
  6. Tumbuhkan harapan, tetapi jangan memberikan harapan palsu.
  7. Bantu bila ia butuh pertolongan.
  8. Mengusahakan lingkungan tenang, berbicara dengan suara lembut dan penuh perhatian, serta tidak tertawa-tawa atau bergurau disekitar pasien

# **D. TUNTUNAN SECARA ISLAM DALAM MENGHADAPI SAKAROTUL MAUT**





**Pendampingan  
Kerohanian  
Saat  
Sakaratul maut**



# TUNTUNAN MENGHADAPI PASIEN SAKARATUL MAUT

---

## 1. Menghadapkan pasien ke arah kiblat.

Menurut sebuah hadits yang diriwayatkan Hakim dari Abu Qatadah, menghadapkan ke arah kiblat merupakan ajaran yang sesuai dengan fitrah Islam.

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ سَأَلَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ مَعْرُورٍ قَالُوا تُوْفِي وَأَوْصِي بِثَلَاثٍ مَالِهِ لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَأَوْصِي أَنْ يُوجَّهَ لِلْقِبْلَةِ إِذَا اخْتَضَرَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَابَ الْفِطْرَةَ (أَخْرَجَهُ الْحَاكِم).

*“Abu Qatadah meriwayatkan bahwa Nabi Saw. ketika tiba di Madinah menanyakan Bara’ bin Ma’rur. Dijawab orang: dia telah meninggal dunia dan mewasiatkan sepertiga hartanya buat engkau, ya Rasulullah dan dia telah mewasiatkan juga agar dia dihadapkan ke kiblat bila dia sudah dalam dekat wafat; maka Nabi Saw. bersabda: Wasiatnya itu sudah sesuai dengan fitrah (Islam)”*  
(HR. Hakim).

Lihat, Majelis Pertimbangan Kesehatan dan Syara Kementerian Kesehatan R.I., *Tuntunan Rohaniah Agama Islam dalam Perawatan Orang Sakit*, (Jakarta: Djambatan, 1955), cet. ke-4, hal. 25.

## 2. Menasehati supaya bertaubat & berbaik sangka kepada Allah dengan mengharap ampunan & rahmat-Nya.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَمُوتُنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ أَنْ يَرْحَمَهُ وَيَعْفُو عَنْهُ. (رواه مسلم).

*“Jabir meriwayatkan bahwa dia mendengar Nabi Saw. bersabda: barangsiapa diantara kamu yang menghadapi maut, hendaklah ia berbaik sangka bahwa Allah akan memberinya rahmat dan ampun” (HR. Muslim).*

*Shahih Muslim, op. cit., Jil. II, Kitab al-Jannah wa Shifat Na’imiha wa Ahlihi, bab al-Amr bi husni al-Dhan bi al-Allahi ‘inda al-Maut, hal. 655.*

و حَدَّثَنِي أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ مَعْبُدٍ حَدَّثَنَا  
أَبُو النُّعْمَانِ عَارِمٌ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ  
حَدَّثَنَا وَاصِلٌ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ  
عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِثَلَاثَةِ أَيَّامٍ  
يَقُولُ لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ  
الظَّنَّ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Jangalah salah seorang dari  
kalian meninggal dunia kecuali ia  
berbaik sangka kepada Allah  
'azza wajalla. [HR. Muslim  
No.5125].

**Berbaik Sangka  
kepada Allah**

Dalam riwayat lain dijelaskan bahwa Allah akan menerima taubat seorang hamba, selama belum dalam kondisi krisis mati.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغْرَغِرْ (رواه ابن ماجه والترمذي وقال حديث حسن).

*“Abdullah bin Umar r.a. meriwayatkan bahwa Nabi Saw. bersabda: sesungguhnya Allah akan menerima taubat seorang ham-ba, selama belum dalam kondisi krisis mati”  
(HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi).*

Sunan Ibnu Majah, op. cit., Jil. II, hal. 577.

Riwayat lain yg senada adalah sebagaimana diriwayatkan Tirmidzi dari Anas bahwa jika pengharapan ampunan & takut karena dosa berkumpul dalam hati seseorang disaat mendekati ajalnya, niscaya Allah memberikan apa yg diharapkannya itu, dan melindungi dari apa yg ditakutinya.

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى شَبَابٍ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ فَقَالَ: كَيْفَ تَجِدُكَ قَالَ: أَرْجُو اللَّهَ وَأَخَافُ ذُنُوبِي. فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَوْطِنِ إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ مَا يَرْجُو وَأَمَّنَّهُ مِمَّا يَخَافُ (رواه الترمذي).

*“Anas meriwayatkan bahwa Nabi Saw mengunjungi seorang pemuda yang sedang dekat waktu kematiannya. Beliau bertanya: Bagaimana perasaanmu? Dia menjawab: Saya mengharapkan ampunan dari Allah dan merasa takut karena dosa-dosaku. Maka Nabi Saw bersabda: Bila berkumpul dua perasaan ini dalam hati seseorang, disaat seperti itu, niscaya Allah memberikan apa yang diharapkannya itu dan melindungi dari apa yang ditakutinya” (HR. Tirmidzi).*

**3. Hadirkan saudara saudara / keluarga yang dicintainya berada di dekatnya.**

**4. Mengingatkan agar berwasiat kepada ahli waris.**

Jika seorang sakit parah atau merasa bahwa ajalnya akan tiba, Islam menuntunkan untuk meninggalkan wasiat kepada yang masih hidup.

## 5. Menjaga supaya pakaian & tempat yang didiaminya senantiasa bersih dan suci.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ لَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ دَعَا بِثِيَابٍ جُودٍ فَلَبِسَهَا ثُمَّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْمَيِّتَ يُبْعَثُ فِي ثِيَابِهِ الَّتِي يَمُوتُ فِيهَا (رواه أبو داود).

*“Abu Sa’id al-Khudri ketika dia menghadapi maut, meminta pakaian yang baik [bersih] dan lalu dipakainya seraya berkata: Saya mendengar Rasulullah bersabda: Orang yang mati akan dibangkitkan [di Hari Kia-mat] dengan pakaian yang dipakainya saat meninggal” (HR. Abu Dawud).*

*Sunan Abu Dawud, op. cit., Jil. III, Kitab al-Janâ`iz, bab Mâ Yustahabu min Tathhîr Tsiyâb al-Mayit, hal. 131.*



## 6. Mentalqinkan / menuntun kalimat “lailaha illa Allah”.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (رواه الجماعة إلا البخاري).

*“Abu Sa’id meriwayatkan bahwa Nabi Saw. bersabda: Ajarilah orang-orang kamu yang hampir mati kalimat la ilaha illa al-Allah” (HR. Jama’ah kecuali Bukhari).*

*Shahih Muslim*, op. cit., Jil. I, Kitab al-Janâ`iz, bab Talqîn al-mautâ, hal. 404; *Sunan al-Tirmidzi*, op. cit., Jil. II, Kitab al-Janâ`iz, bab Mâ Jâ`a fî Talqîn al-Marîdh ‘inda al-Maut, hal. 293; *Sunan Ibnu Majah*, Jil. I, kitab Kitab al-Janâ`iz, bab Mâ Jâ`a fî Talqîn al-Mayit Lâ Ilâha illâ al-Allâh, hal. 464-465; *Sunan al-Nasa`i*, op. cit., Jil. III (3/4), Kitab al-Janâ`iz, bab Talqîn al-Mayit, hal. 5.

Sebagaimana dalam Himpunan Putusan Tarjih:

“Hendaklah ia kamu talqinkan (tuntun baca) orang yang akan meninggal, Laa ilaaha illalaah “

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

مَنْ كَانَ آخِرَ كَلَامِهِ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

دَخَلَ الْجَنَّةَ

Menurut riwayat Muslim, Abu Da-wud dan Ahmad dari Mu'adz, barangsiapa menjelang wafatnya mengucapkan *lâ ilâha illâ al-Allâh*, pasti ia akan masuk surga.

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ (رواه الترمذي وأبو داود).

*“Mu'adz berkata bahwa dia mendengar Rasulullah Saw. bersabda: barangsiapa akhir perkataannya mengucapkan la ilaha illa al-Allah, pasti ia masuk surga” (Tirmidzi, Abu Dawud).*

*Sunan al-Tirmidzi, Ibid., Jil. II, Kitab al-Janâ'iz, bab Mâ Jâ`a fî Talqîn al-Marîdh 'inda al-Maut, hal. 293; Sunan Abu Dawud, op. cit., Jil. III, Kitâb al-Janâ'iz, bab fi Talqîn, hal. 132.*

## 7. Mendo'akannya.

Dalam se-buah riwayat dijelaskan bahwa Malaikat akan selalu mengaminkan setiap do'a yang ditujukan kepada orang sakit.

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَضَرْتُمْ الْمَيِّتَ فَقُولُوا خَيْرًا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ (رواه مسلم وأبو داود وابن ماجه).


*“Ummi Salamah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Apabila kamu berada pada orang sakit atau mati, ucapkan-lah do'a yang baik-baik, maka sesungguhnya Malaikat-malaikat akan mengaminkan apa-apa yang engkau katakan” (HR. Muslim, Abu Dawud, Ibnu Majah).*

*Shahih Muslim, op. cit., Jil. I, Kitab al-Janâ`iz, bab fî Ighmâdh al-Mayit wa al-Du'â` lahu idza Hudhira, hal. 405; Sunan Abu Dawud, op. cit., Jil. III, Kitab al-Janâ`iz, bab Mâ Yustahabu an Yuqâlu 'inda al-Mayit min al-Kalâm, hal. 131-132; Sunan Ibnu Majah, Jil. I, kitab Kitab al-Janâ`iz, bab fî Mâ Yuqâlu 'inda al-Marîdh idza Hudhira, hal. 465.*

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « إِذَا حَضَرْتُمْ  
الْمَرِيضَ أَوْ الْمَيِّتَ فَقُولُوا خَيْرًا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ  
عَلَى مَا تَقُولُونَ

diberitakan oleh Ummu Salamah bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda. Artinya :“Apabila kalian mendatangi orang yang sedang sakit atau orang yang hampir mati, maka hendaklah kalian mengucapkan perkataan yang baik-baik karena para malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan.”

Mendoakan &  
Berkata Baik



Adab / tuntunan memperlakukan  
orang yang telah meninggal

# DEFINISI

---

Kematian (*death*) merupakan kondisi terhentinya pernafasan, nadi, dan tekanan darah, serta hilangnya respon terhadap stimulus eksternal, ditandai dengan terhentinya aktifitas listrik otak, atau dapat juga dikatakan terhentinya fungsi jantung dan paru secara menetap atau terhentinya kerja otak secara menetap.

# Perubahan tubuh setelah kematian

- Algor mortis (dingin) suhu tubuh perlahan – lahan turun
- Rigor mortis ( kaku mayat) terjadi sekitar 2 – 4 jam setelah kematian.
- Livor mortis (lebam mayat) sel darah mengalami hemolisis dan darah turun kebawah
- Pembekuan darah
- Putrefaction (Pembusukan) dan autolisis



# 1. Mengucapkan kalimat Tarji'



إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Jika pasien meninggal, maka dianjurkan untuk membaca  
*“inna lillâhi wa inna ilaihi râji`ûn.*

Hal ini didasarkan pada QS al-Baqarah [2] ayat 156 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ  
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

*“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan ke-padamu, dengan sedikit ketakutan, kelapar-an, kekurangan harta, jiwa dan buah-buah-an. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, "Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji`ûn".*

## 2. Memejamkan mata

إن الروح إذا قبض تبعه البصر

*“Sesungguhnya bila ruh telah dicabut, maka pandangan matanya mengikutinya”*

*H.R. Muslim: 920, Sunan Abi Dawud: 3102*



**Menutupkan matanya, jika dalam keadaan terbelalak.  
Hal ini didasarkan pada beberapa riwayat hadits, diantaranya:**

وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرْتُمْ مَوْتَاكُمْ فَاغْمِضُوا الْبَصَرَ... الْحَدِيثَ (رواه أحمد وابن ماجه).

*“Syaddad bin Aus meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw., bersabda: Bila kamu meng-hadiri orang mati, maka tutupkanlah mata-nya...” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).*

***Sunan Ibnu Majah, op. cit., Jil. I, Kitab al-Janâ`iz, bab Mâ Jâ`a fî Taghmîd al-Mayit, hal. 468.***

## DO'A SAAT MEMEJAMKAN MATA MAYAT

١٥٥. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِفُلَانٍ: (sebut namanya) وَاَرْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ، وَاخْلُفْهُ فِي عَقْبِهِ فِي الْغَائِبِينَ، وَاغْفِرْ لَنَا وَكَهْ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، وَاْفْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَتَوَزَّ لَهُ فِيهِ.

**155.** “Ya Allah, ampunilah fulan (sebut namanya), angkatlah derajatnya bersama orang-orang yang mendapat petunjuk. Hendaklah Engkau menjadi pengganti untuk anak turunannya (peliharalah mereka). Ampunilah kami dan dia wahai Tuhan Penguasa alam. Luaskan baginya dalam kuburannya dan berilah penerangan di dalamnya”.<sup>171</sup>

---

<sup>171</sup>. HR. Muslim: 2/634.

### 3. Melemaskan & Meluruskan Tubuh Jenazah



**Memperlemah persendian anggota gerak (tungkai, lengan dan jari), untuk mempermudah pemandiannya. Sebaiknya dilakukan dalam kondisi badan si mayit masih terasa panas.**



Syaikh Ibnu Utsaimin mengatakan:  
“Setahu saya tidak ada  
dalil *atsar* dalam masalah ini  
namun yang ada hanya dalil akal  
yaitu: agar mulutnya tidak terbuka  
sehingga tidak dimasuki serangga  
dan agar tidak menyebabkan  
jeleknya pemandangan wajahnya  
ketika dipandang oleh orang lain”  
Syarh Mumti’:5/253, Cet: Dar Ibnu  
Jauziy

## 4. Katupkan mulutnya.

Mengatupkan rahangnya dengan mengikatnya dengan tali dari kain, dari puncak kepala sampai ke dagu supaya mulutnya tidak menganga.

## **5. Letakkan ke dua tangan (sedakep) Di atas dada lalu di ikat**



**Mendekapkan kedua ta-ngannya (kanan di atas kiri) di atas pusat di bawah dada, seperti orang shalat.**



## 6. DITUTUP MUKA WAJAHNYA DAN SELURUH TUBUHNYA

أن رسول الله صلى الله عليه وسلم  
حين توفي سجي ببرد حبرة

“Bahwasanya Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* ketika meninggal dunia jasad beliau ditutup dengan pakaian bergaris ala Yaman”

*HR. Bukhari : 1241 dan Muslim:942*



Menutupnya dengan kain, sebagaimana pernyataan ‘Aisyah ketika memperlakukan Rasulullah Saw pada saat meninggal:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُؤْفَى سُجِّيَ  
بِبُرْدِ حَبْرَةَ (متفق عليه)

*“Dari ‘Aisyah meriwayatkan bahwa ketika Nabi Saw. meninggal dunia, beliau ditutupi dengan selimut buatan Yaman (kain)”  
(HR. Muttafaq Alaih).*

Shahih Bukhari, op. cit., Jil. IV, Kitab al-Libas, bab al-Burud wa al-Hibrat wa al-Syamlat, hal. 41



## 7. Mendoakan

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ  
عَنْهُ وَآكْرِمْ نَزْلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ  
بِالمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الخَطَايَا  
كَمَا يَنْقَى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ  
وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا  
مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَاقِهِ فِتْنَةَ  
القَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ

8. Menyebarkan berita kematiannya

9. Mempersiapkan keperluan perawatan jenazah

10. Keluarga terutama ahli waris segera menyelesaikan hak insani

## 11. Melunasi hutang & Menjalankan wasiat

حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةً بِدَيْنِهِ

*“Jiwa seorang mukmin bergantung dengan utangnya sehingga ditunaikan “*

*Dishahihkan oleh Syaikh al-Baniy dalam Misykatul Mashabih:2915, maktabah syamilah*

# Terima kasih



جَزَاكَ اللهُ خَيْرًا

Semoga Allah membalas  
Anda dengan kebaikan